

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 LATAR BELAKANG

Hiperkolesterolemia adalah peningkatan kadar kolesterol total puasa dalam darah. Dikenal pula istilah “hiperlipidemia” yaitu peningkatan kadar lemak (profilipid) darah secara umum yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total, kolesterol LDL, dan trigliserida, serta kadar kolesterol HDL di bawah normal. Kelainan kadar lemak tersebut bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan faktor resiko bagi penyakit lainnya, terutama jantung dan pembuluh darah. Hiperkolesterolemia bertanggung jawab langsung atas terjadinya aterosklerosis (Almatsier, 2008).

Hiperkolesterolemia bukanlah penyakit dan tidak menyebabkan gejala apapun, sehingga orang tidak menyadari apabila kolesterolnya meningkat. Kadang ada yang sering merasakan gejala-gejala seperti tengkuk terasa pegal-pegal, namun gejala ini tidak spesifik dan tidak dirasakan oleh semua orang. Pemeriksaan kadar kolesterol dilakukan dengan memeriksa kadar lemak darah yang diambil setelah puasa tidak makan selama 12 jam. Kadar lemak yang diperiksa paling sedikit harus meliputi kolesterol total, kolesterol LDL dan kolesterol HDL (Triverdi, 2013).

Penelitian Wayne et al (2005), menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki faktor risiko penyakit tertentu dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja 2.4% - 12%, atau sekitar 1,5 juta sampai 2.5 juta USD per karyawan. Di

Amerika, prevalensi hiperkolesterolemia mencapai 16,2% pada usia dewasa, di Jamaica 12%, di Bangladesh dan Nepal ditemukan 16% dan 13% kejadian hiperkolesterolemia. Bahkan di Swiss prevalensi hiperkolesterolemia mencapai 17,4% (Ayuandira, 2012).

Menurut penelitian The Global Burden of Study (2010), Penyakit diukur tingkat dan kecenderungan penurunan kesehatan akibat penyakit, cedera dan faktor risiko di Indonesia, stroke merupakan penyebab utama kematian di kalangan orang Indonesia, menyebabkan 19,5% dari semua kematian pada tahun 2010.

Di Indonesia juga prevalensi hiperkolesterolemia cenderung meningkat. Studi MONICA I tahun 1988 dan MONICA II tahun 1993 di Jakarta menunjukkan peningkatan prevalensi hiperkolesterolemia dari 13,4 persen menjadi 16,2 persen pada perempuan dan 11,2 menjadi 14 persen pada laki-laki. Studi lain yang dilakukan oleh Ayuandira (2012) dalam lingkup bidang industri, angka hiperkolesterol pada tahun 2011 mencapai 31,42. Menurut WHO (2005), hiperkolesterolemia adalah salah satu faktor resiko dari penyakit jantung koroner dimana penyakit kardiovaskuler telah menyumbang kematian sebesar 28% dari seluruh kematian yang terjadi di kawasan Asia Tenggara. Dalam ruang lingkup penelitian ini Di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) proporsi hiperkolesterolemia pada tahun 2015-2016 menjadi penyakit tertinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya (Data *medical check up* PT IWWI tahun 2015-2016).

Menurut Waloya&Bantas pada tahun 2013&2014 ditemukan bahwa faktor-faktor lain, seperti IMT, pola konsumis lemak, aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan minum-minuman beralkohol dapat mempengaruhi kadar kolesterol. Menurut Sihadi (2006) hiperkolesterolemia berhubungan dengan kurangnya aktivitas fisik. Aktifitas fisik yang rendah akan mendorong keseimbangan energi kearah positif sehingga mengarah pada penyimpanan energi dan penambahan berat badan, akibatnya akan berpengaruh terhadap peningkatan kadar kolesterol darah, begitu pula sebaliknya.

Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang memerlukan ATP dan dilakukan oleh kontraksi dan relaksasi otot skeletal untuk menciptakan pergerakan tubuh. Intensitasnya dapat diketahui dengan banyaknya energi yang diperlukan per waktu yang digunakan dalam aktivitas fisik. Menurut WHO (2005) prevalensi aktivitas fisik yang kurang di Indonesia berkisaran antara 20-29,9%.

Menurut Perkeni (2004) Salah satu faktor risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah kolesterol. Hiperkolesterolemia menempati posisi yang sangat penting sebab hiperkolesterolemia adalah satu-satunya faktor resiko yang dapat menyebabkan timbulnya *atherosclerosis*. Dampak hiperkolesterolemia pada pekerja yaitu menurunkan produktivitas kerja karyawan yang akan mengurangi hasil produksi perusahaan bahkan menimbulkan kerugian. Pola makan atau diet merupakan salah satu faktor lingkungan utama penyebab timbulnya PJK melalui kolesterol darah. Obesitas khususnya obesitas central merupakan faktor risiko PKV yang juga dapat di modifikasi. *Lifestyle* atau pola hidup serta kondisi lingkungan

dimana seseorang hidup besar pengaruhnya terhadap derajat status kesehatan seseorang. Bukti-bukti ilmiah pada akhir-akhir ini menunjukkan pentingnya peranan faktor sosial sebagai deteminan dari pada status derajat kesehatan khususnya penyakit tidak menular dalam hal ini penyakit kardiovaskular. Faktor-faktor sosial yang diidentifikasi sebagai determinan suatu status kesehatan antara lain, kemiskinan, stress, pekerjaan, pendidikan, perkembangan dan pertumbuhan lingkungan di masa kecil, transportasi, addiksi obat, rokok, alkohol serta pola makan.(Hatma, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuandira (2015), bahwa responden dengan pola konsumsi lemak berlebih 9 kali lebih berisiko hiperkolesterolemia, responden yang kurang dalam mengkonsumsi buah dan sayur masing-maing 2.2 dan 2.8 kali berisiko hiperkolesterolemia daripada responden yang cukup dalam mengkonsumsi buah dan sayur. Penelitian yang dilakukan oleh Rhozaq (2015), bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan hiperkolesterolemia 2.91 kali lebih besar dibandingkan yang tidak merokok.

PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) adalah perusahaan *wire drawing* yang berlokasi di Jl. Daan Mogot Km. 18 Batu Ceper, Tangerang – Indonesia. PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) mempunyai visi dan misi perusahaan untuk menjadi perusahaan *wire drawing* no.1 yang menyumbang kemajuan industri mobil, motor dan elektronik di Asia Tenggara, serta berperan dalam memelihara kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil data rekap *medical check up* (MCU) pada PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) tahun 2015-2016 bahwa penyakit

hiperkolesterolemia menempati prevalensi penyakit tertinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya dengan presentase tertinggi sebesar 51,10%.

Bedasarkan data diatas peneliti melatarbelakangi untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Aktivitas Fisik, Kebiasaan Merokok dan Pola Konsumsi Dengan Hiperkolesterolemia Pada Pekerja Di PT Iron Wire Works Indonesia (IWWI) Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Perkeni (2004) Salah satu faktor risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah kolesterol. Hiperkolesterolemia menempati posisi yang sangat penting sebab hiperkolesterolemia adalah satu-satunya faktor resiko yang dapat menyebabkan timbulnya *atherosclerosis*. Bedasarkan hasil data rekap *medical check up* (MCU) pada PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) tahun 2015-2016 bahwa penyakit hiperkolesterolemia menempati prevalensi penyakit tertinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya yang diderita oleh pekerja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum aktifitas fisik pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?
2. Bagaimana gambaran umum kebiasaan merokok pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?

3. Bagaimana gambaran umum pola konsumsi buah dan sayur pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?
4. Bagaimana gambaran umum pola konsumsi lemak pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?
5. Bagaimana gambaran umum penderita hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?
6. Apakah ada hubungan antara aktifitas fisik dengan hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?
7. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?
8. Apakah ada hubungan antara pola konsumsi buah dan sayur dengan hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan pola konsumsi pada pekerja PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran aktivitas fisik pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).
2. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).

3. Mengetahui gambaran pola konsumsi buah dan sayur pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).
4. Mengetahui gambaran pola konsumsi lemak pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).
5. Mengetahui gambaran umum proporsi penderita hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).
6. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).
7. Menganalisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).
8. Menganalisis hubungan antara pola konsumsi sayur dan buah dengan hiperkolesterolemia pada pekerja di PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat bagi pembaca dan *Civitas Academica*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan pola konsumsi dengan hiperkolesterolemia pada pekerja PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).

1.5.2 Manfaat bagi PT. Iron Wire Works Indonesia (IWWI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan bagi PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) dalam melakukan pengendalian kejadian hiperkolesterolemia pada pekerja PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI).

1.6 Ruang lingkup

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup masalah yaitu melakukan penelitian tentang hubungan aktivitas fisik, merokok dan pola konsumsi dengan hiperkolesterolemia pada pekerja PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) yang dimulai bulan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data *Medical Check Up* (MCU) pada seluruh pekerja tahun 2016 yang diperoleh dari bagian HRD dan peneliti melakukan pemeriksaan kolesterol menggunakan alat digital pada tahun 2017. Berdasarkan hasil data rekap *medical check up* (MCU) pada PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI) tahun 2015-2016 bahwa penyakit hiperkolesterolemia menempati prevalensi penyakit tertinggi dibandingkan dengan penyakit lainnya yang diderita oleh pekerja. Penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja PT Iron Wire Work Indonesia (IWWI). Data yang di dapatkan kemudian di analisis dengan SPSS.